

ANALISIS KONDISI KEUANGAN DITINJAU DARI LIKUIDITAS, RENTABILITAS, DAN SOLVABILITAS PADA KOPERASI SERBA USAHA (KSU) SATYA DHARMA DI KELURAHAN PENATIH, DI KOTA DENPASAR

Ni Nyoman Ariani¹
Ida Ayu Arini²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Ngurah Rai, Denpasar, Bali, Indonesia
e-mail : arianidolar@yahoo.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Ngurah Rai, Denpasar, Bali, Indonesia

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan ditinjau dari Likuiditas, Rentabilitas, dan Solvabilitas. Sumber data adalah primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dan teknik deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari *current ratio* pada periode tahun 2013-2015 masing-masing sebesar 110,76; 111,66; dan 111,61 termasuk klasifikasi kurang baik. Dilihat dari *cash ratio* cenderung meningkat sebesar 15,97 % ditahun 2013, menjadi 17,06 % ditahun 2014, dan 21,00 % ditahun 2015. *Cash ratio* dari tahun 2013-2015 masih termasuk klasifikasi kurang baik. Analisis Ratio Rentabilitas dilihat dari rentabilitas ekonomis/*return on asset (ROA)* pada tahun 2013 sebesar 1,05 % termasuk klasifikasi cukup baik, namun ditahun 2014 dan tahun 2015 termasuk klasifikasi kurang baik dengan besar masing-masing 0,52 % dan 0,63 %. Rentabilitas modal sendiri, ditahun 2013 sebesar 7,59 termasuk klasifikasi cukup baik, dan menurun menjadi 4,04 % ditahun 2014, dan 4,72 % ditahun 2015 namun masih termasuk klasifikasi cukup baik. Analisis Ratio Solvabilitas dilihat dari ratio modal sendiri atas hutang pada tahun 2013 sebesar 16,32 % termasuk klasifikasi sangat baik, namun menurun menjadi klasifikasi baik ditahun 2014 dan tahun 2015 dengan besar masing-masing 15,22 %, dan 15,40 %. Dilihat dari ratio aktiva atas hutang, selama periode tahun 2013-2015 termasuk klasifikasi sangat baik dengan besar masing-masing 116,32 %; 115,22 %; dan 115,40 %.

Kata Kunci : *Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas*

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out about the financial condition viewed from Liquidity, Remunerativeness, and Solvability. Data source used are the primary data and the secondary data. Data collection methods used is the observation, interview, and documentation study. Data analysis technique used is by using quantitative analysis technique that is by using financial ratio analysis that consists of liquidity ratio, remunerativeness, and solvability, and descriptive comparative technique by describing what really happens in the company. Research result viewed from the current ratio at period of year 2013 until 2015 which is for 110.76; 111.66; and 111.61 each are included in the classification of less good. Viewed from the cash ratio it tends to increase for 15.97% in 2013, to be 17.06% in 2014, and 21.00% in 2015. But as a whole, viewed from the cash ratio from 2013 to 2015 it is still in the classification of less good. Ratio Analysis of Remunerativeness viewed from economic remunerativeness/return on asset (ROA) in 2013 is for 1.05%, but in 2014 and 2015 is included in the classification of less good with value for each is 0.52% and 0.63%. Viewed from the self capital remunerativeness, in 2013 is 7.59, and it decreased to be 4.04% in 2014, and 4.72% in 2015 but it is still in the classification of good enough. Ratio Analysis of Solvability viewed from self capital ratio upon liability in 2013 for 16.32% is included in the classification of very good, but it decreased to be good classification in 2014 and 2015 with value of 15.22% and 15.40% each. Viewed from assets ratio upon liability, during period of 2013 to 2015 it is included in the classification of very good with value of 116.32%; 115.22%; and 115.40% each.

Keywords: *Liquidity, Remunerativeness, and Solvability*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan usaha perekonomian yang berbasis kerakyatan, yang memiliki peran mengembangkan potensi dan kemampuan masyarakat khususnya pada para anggotanya. Untuk kelangsungan kegiatan usaha, koperasi perlu dianalisis kondisi keuangannya untuk mengetahui prospek dan resiko dari kegiatan usaha yang telah dilakukan. Prospek koperasi bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risikonya dapat dilihat dari kemungkinan mengalami kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan koperasi menjadi bangkrut. Untuk mencegah kebangkrutan tersebut, maka sangat perlu untuk selalu mengevaluasi perkembangan kinerja atau kondisi keuangan koperasi.

Kondisi keuangan koperasi penting untuk dievaluasi karena dapat mempengaruhi kelangsungan usaha koperasi secara keseluruhan. Salah satu alat yang dipakai untuk mengevaluasi kondisi keuangan koperasi adalah tingkat kesehatan koperasi yang diambil dari laporan keuangan pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban keuangan atas berjalannya suatu usaha.

Laporan keuangan adalah data yang tercermin dalam suatu laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba serta laporan keuangan lainnya. Dengan melakukan analisis laporan keuangan dari koperasi, akan dapat diketahui kondisi dan perkembangan keuangan dari koperasi dari waktu ke waktu.

Pengukuran tingkat kondisi keuangan koperasi dapat digunakan analisis rasio keuangan (Bambang Riyanto, 2001:35). Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan akan dapat memberi informasi

baik atau buruknya posisi keuangan koperasi dari suatu periode ke periode berikutnya. Informasi yang diperoleh dari analisis laporan keuangan diantaranya adalah informasi mengenai likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas dari koperasi. Likuiditas merupakan kemampuan koperasi dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Sedangkan rentabilitas merupakan informasi mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tertanam dalam koperasi untuk menghasilkan keuntungan, yang merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Informasi mengenai kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek terlihat dalam rasio solvabilitas yang merupakan perbandingan antara total aktiva dengan total hutang.

KSU. Satya Dharma merupakan salah satu koperasi dari beberapa koperasi yang ada di Kelurahan Penatih, Kabupaten Kota Denpasar. Tujuan dari pendirian koperasi ini seperti umumnya tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Kecenderungan perusahaan yang makin banyak menggunakan hutang, tanpa disadari secara berangsur-angsur, akan menimbulkan kewajiban yang makin berat bagi perusahaan saat harus melunasi hutang tersebut, dan tidak jarang perusahaan pada akhirnya tidak mampu memenuhi kewajiban dan

bahkan bisa berakibat bangkrut atau pailit. Jadi berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti koperasi yang berjudul Analisis Kondisi Keuangan Ditinjau dari Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas Koperasi Serba Usaha (KSU) Satya Dharma di Kelurahan Penatih Kota Denpasar. Analisis kondisi keuangan berpedoman pada klasifikasi Koperasi berdasarkan pada Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan

Menengah No: 129/Kep/M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 (lampiran 12).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Kondisi Keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Satya Dharma, Kelurahan Penatih, Kota Denpasar jika ditinjau dari segi Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi serba Usaha(KSU). Satya Dharma, yang terletak di Kelurahan Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah kondisi keuanganditinjau dari Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas.

Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : analisis kuantitatif : rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas dan analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas Koperasi Serba Usaha (KSU). Satya Dharma, Kelurahan Penatih, Kota Denpasar diukur dengan menggunakan analisis *current ratio* dan *cash ratio*.

a. Current Ratio

Klasifikasi *current ratio* Koperasi Satya Dharma, Kota Denpasar ditunjukkan pada Tabel 1

Tabel 1. *Current Ratio Koperasi Satya Dharma*, Kelurahan Penatih, Kota Denpasar Tahun 2013-2015

| Tahun | <i>Curent Ratio</i> (%) | Klasifikasi | Keterangan |
|-------|-------------------------|-------------|-------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 2013 | 110,76 | <125% | Kurang Baik |
| 2014 | 111,65 | <125% | Kurang Baik |
| 2015 | 111,61 | <125% | Kurang Baik |

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa selama tiga tahun periode yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 besarnya *current ratio* pada Koperasi Serba Usaha (KSU). Satya Dharma, Kelurahan Penatih Kota Denpasar

berada pada klasifikasi kurang baik dengan masing-masing sebesar 110,76 %; 111,65 %; dan 111,61 %. Pada tahun 2013 dianalisis dengan *curren ratio* adalah sebesar 110,76%. Hal ini berarti bahwa setiap

Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh 1,10 aktiva lancar. *Current ratio* pada tahun 2014 sebesar 111,65 %. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin Rp. 1,11 aktiva lancar. *Current ratio* pada tahun 2015 sebesar 111,61%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,61 aktiva lancar. Peningkatan *current ratio* dari

tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 disebabkan karena proporsi peningkatan hutang lancar lebih kecil dari proporsi peningkatan aktiva lancar, sedangkan penurunan *current ratio* dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 disebabkan karena proporsi peningkatan hutang lancar lebih besar dari proporsi peningkatan aktiva lancar.

b. Cash Ratio

Tabel 2: *Cash Ratio* KSU. Satya Dharma, Kelurahan Penatih Kota Denpasar Tahun 2013 s/d 2015

| Tahun | <i>Cash Ratio</i> (%) | Klasifikasi | Keterangan |
|-------|-----------------------|-------------|-------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 2013 | 15,97 | <30% | Kurang Baik |
| 2014 | 17,06 | <30% | Kurang Baik |
| 2015 | 21,00 | <30% | Kurang Baik |

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa selama tiga tahun periode yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 besarnya *cash ratio* pada Koperasi Serba Usaha (KSU). Satya Dharma, Kelurahan Penatih Kota Denpasar cenderung meningkat dengan masing-masing sebesar 15,97 %; 17,06%; dan 21,00 %, namun masih tetap berada pada klasifikasi kurang baik. Berdasarkan Keputusan Menteri

Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi, *cash ratio* Koperasi Serba Usaha (KSU). Satya Dharma, Kelurahan Penatih Kota Denpasar selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 nilainya lebih kecil dari 30%, termasuk klasifikasi kurang baik

Analisis Rentabilitas

a. ROA (*Return on Asset*)/Rentabilitas ekonomis

Tabel 3 : ROA (*Return on Asset*)/Rentabilitas ekonomis KSU. Satya Dharma, Kelurahan Penatih Kota Denpasar Tahun 2013-2015

| Tahun | ROA (<i>Return on Asset</i>)(%) | Klasifikasi | Keterangan |
|-------|-----------------------------------|-------------|-------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 2013 | 1,05 | 1 % - 5 % | Cukup Baik |
| 2014 | 0,52 | < 1 % | Kurang Baik |
| 2015 | 0,63 | < 1 % | Kurang Baik |

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa selama tiga tahun periode yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 besarnya rentabilitas ekonomis pada tahun 2013 sebesar 1,05 % dan pada periode tahun 2014 dan 2015 cenderung menurun dengan masing-masing sebesar 0,52 %; dan 0,63%. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/XI/2002

tanggal 29 November 2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi (lampiran 12), ROA (*return on asset*)/rentabilitas ekonomis Koperasi Serba Usaha (KSU). Satya Dharma, Kelurahan Penatih Kota Denpasar periode tahun 2013 nilainya berada antara antara 1% - 5%, termasuk klasifikasi cukup baik, sedangkan rentabilitas ekonomis periode tahun 2014 dan 2015 nilainya kurang dari 1%, termasuk klasifikasi kurang baik.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel 4: Rentabilitas Modal Sendiri KSU. Satya Dharma, Kelurahan Penatih Kota Denpasar Tahun 2013 s/d tahun 2015

| Tahun | Rentabilitas Modal Sendiri(%) | Klasifikasi | Keterangan |
|-------|-------------------------------|-------------|------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 2013 | 7,59 | 1 % - 9 % | Cukup Baik |
| 2014 | 4,04 | 1 % - 9 % | Cukup Baik |
| 2015 | 4,72 | 1 % - 9 % | Cukup Baik |

Sumber : lampiran 10

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa selama tiga tahun periode yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 besarnya rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Serba Usaha (KSU). Satya Dharma, Kelurahan Penatih, Kota Denpasar dengan masing-masing sebesar 7,59 %; 4,04; dan 4,72 . Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor:

129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi (lampiran 12), rentabilitas modal sendiri Koperasi Serba Usaha(KSU). Satya Dharma, Kelurahan Penatih Kota Denpasar selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 besarnya berada pada nilai antara 1 % - 9 %, termasuk klasifikasi cukup baik

Analisis Solvabilitas

a. Rasio Modal Sendiri Atas Hutang

Tabel 5. Rasio Modal Sendiri Atas Hutang KSU. Satya Dharma, Kelurahan Penatih Kota Denpasar Tahun 2013 s/d 2015

Analisis Kondisi Keuangan Ditinjau Dari Likuiditas, Rentabilitas, Dan Solvabilitas Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Satya Dharma Di Kelurahan Penatih, Di Kota Denpasar

| Tahun | Rasio Modal Sendiri atas Hutang(%) | Klasifikasi | Keterangan |
|-------|------------------------------------|-------------|-------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 2013 | 16,32 | > 15 % | Sangat Baik |
| 2014 | 15,22 | 12,6 % | Baik |
| 2015 | 15,40 | 12,6 % | Baik |

Sumber:Lampiran11

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan selama tiga tahun periode yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, solvabilitas berdasarkan rasio modal sendiri atas hutang pada Koperasi Serba Usaha (KSU). Satya Dharma, Kelurahan Penatih, Kota Denpasar dengan masing-masing sebesar 16,32 %; 15,22 %; dan 15,40 %. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor:

129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi (lampiran, 12), rasio modal sendiri atas hutang Koperasi Serba Usaha(KSU). Satya Dharma, Kelurahan Penatih Kota Denpasar periode tahun 2013 nilainya lebih besar dari 15%, termasuk klasifikasi sangat baik, sedangkan pada periode tahun 2014 dan tahun 2015 nilainya kurang dari 15%, termasuk klasifikasi baik.

b. Rasio Aktiva Atas Hutang

Tabel 6: Rasio Aktiva Atas Hutang KSU. Satya Dharma, Kelurahan Penatih Kota Denpasar Periode tahun 2010 s/d 2014

| Tahun | Rasio Aktiva atas Hutang(%) | Klasifikasi | Keterangan |
|-------|-----------------------------|-------------|-------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 2013 | 116,32 | > 110 % | Sangat Baik |
| 2014 | 115,22 | > 110 % | Sangat Baik |
| 2015 | 115,40 | > 110 % | Sangat Baik |

Sumber:Lampiran11

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan selama tiga tahun periode yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, solvabilitas berdasarkan rasio aktiva atas hutang Koperasi serba Usaha(KSU). Satya Dharma, Kelurahan Penatih Kota Denpasar dengan masing-masing sebesar 116,32 %; 115,22 %; dan 115,40 %. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal

29 November 2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi (lampiran 12), rasio aktiva atas hutang KSU. Satya Dharma, Kelurahan Penatih Kota Denpasar pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 nilainya lebih besar dari 110%, termasuk klasifikasi sangat baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan tentang

kondisi keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Satya Dharma Kelurahan Penatih sebagai berikut : analisis Ratio Likuiditas pada Koperasi Serba Usaha (KSU). Satya Dharma Kelurahan Penatih Kota Denpasar dilihat dari current ratio pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 masing-masing sebesar 110,76; 111,65; dan 111,61 termasuk klasifikasi kurang baik. Dilihat dari cash ratio cenderung meningkat sebesar 15,97 % ditahun 2013, menjadi 17,06 % ditahun 2014, dan 21,00 % ditahun 2015. Namun demikian secara keseluruhan dilihat dari cash ratio dari tahun 2013 sampai dengan 2015 masih termasuk klasifikasi kurang baik.

Analisis Ratio Rentabilitas pada Koperasi serba Usaha (KSU). Satya Dharma, Kelurahan Penatih Kota Denpasar dilihat dari rentabilitas ekonomis//return on asset (ROA) pada tahun 2013 sebesar 1,05 % termasuk klasifikasi cukup baik, namun ditahun 2014 dan tahun 2015 termasuk klasifikasi kurang baik dengan besar masing-masing 0,52% dan 0,63%. Dilihat dari rentabilitas modal sendiri, ditahun 2013 sebesar 7,59 termasuk klasifikasi cukup baik, dan menurun menjadi 4,04 % ditahun 2014, dan 4,72 % ditahun 2015 namun masih termasuk klasifikasi cukup baik.

Analisis Ratio Solvabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU). Satya Dharma, Kelurahan Penatih Kota Denpasar dilihat dari ratio modal sendiri atas hutang pada tahun 2013 sebesar 16,32 % termasuk klasifikasi sangat baik, namun menurun menjadi klasifikasi baik ditahun 2014 dan tahun 2015 dengan besar masing-masing 15,22 %, dan 15,40 %. Dilihat dari ratio aktiva atas hutang, selama periode tahun 2013 s/d tahun 2015 termasuk klasifikasi

sangat baik dengan besar masing-masing 116,32 %; 115,22 %; dan 115,40 %.

Saran

Dalam meningkatkan kondisi keuangan hendaknya Koperasi Serba Usaha (KSU) Satya Dharma Kelurahan Penatih dapat memperbaiki kinerjanya, sehingga dengan demikian bisa memperbaiki kondisi keuangannya jika ditinjau dari segi likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas. Disamping itu juga agar perusahaan dapat bekerja lebih efektif dan efisien serta mampu membangun atau mewujudkan koperasi yang lebih sehat untuk kelangsungan masa yang akan datang.

REFERENSI

- Alex S. Nitisemito. 2000. *Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Arifin, Sitio & Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 Tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi.
- Munawir S, 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Liberty.
- Rahyuda. 2004. *Metodologi Penelitian*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit BPFE.

Analisis Kondisi Keuangan Ditinjau Dari Likuiditas, Rentabilitas, Dan Solvabilitas Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Satya Dharma Di Kelurahan Penatih, Di Kota Denpasar

- Suwardjono. 2003. *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Sutantya, RH. 2001. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafri Harahap, Sofyan. 2001. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemarso.2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nuriani, Ni Kadek. 2013. Kondisi Keuangan Koperasi Tri Mitra Karya Pecatu Badung Ditinjau Dari Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai Denpasar
- Ratna, Dewi Tirta. 2010. Analisis Kondisi Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kabupaten Kota Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai Denpasar.
- Apriana, Dewa Putu Gede. Analisis Kondisi Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Lata Maha Sandi Gianyar Ditinjau Dari Likuiditas, Rentabilitas, dan Solvabilitas. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai Denpasar.
- Syafarudin Alwi, 2002. *Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Syamsudin, Lukman.2004. *Manajemen Keuangan dan Aplikatifnya Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Bandung.
- Widjaja Tunggal, Amin. 2001. *Dasar-dasar Analisis Keuangan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2013*. Jakarta: Salemba Empat.